



PERAN BATALYON INFANTERI 408/SUHBRASTHA DALAM TUGAS PENGAMANAN PERBATASAN MOBILE REPUBLIK INDONESIA MELALUI STRATEGI OPERASI MILITER SELAIN PERANG

Afdhal¹, Sigit Purwanto², Thomas Gabriel³

afdhal3009@gmail.com, sigit.purwanto@idu.ac.id,

¹²³Universitas Pertahanan Republik Indonesia,

Koresponden : afdhal3009@gmail.com

Abstract. *The Papua Pegunungan area has been identified as facing concrete internal threats. Issues such as economic and health disparities, inadequate education, low standards of living, and the high risk of separatism make it necessary to address the region's needs appropriately.. Through the efforts of the Yonif 408/Sbh, the government is taking action to resolve border security issues. This research aims to analyze the role of the Yonif 408/Sbh task force, which carries out its duties using civil-military cooperation strategies to secure the border, as well as the obstacles it faces in carrying out these duties within the framework of military operations other than war. The research method used is descriptive qualitative, employing in-depth interviews and document analysis. The research findings indicate that the Yonif 408/Sbh plays a role in safeguarding national sovereignty through a humanistic and nationalistic approach. The role carried out by the Yonif 408/Sbh Task Force through territorial development strategies using a social communication approach implemented creatively has had a significant impact on supporting improvements in community welfare. Examples include the Rosita (Farmers' Produce Purchase) initiative and the "Red and White Psychology" program, which, by promoting national themes, can foster a sense of unity among the Papuan people living along the border, This strategy has significant implications for preventing the threat of separatism from the Free Papua Movement, which is infiltrating the community. However, the implementation of these community engagement efforts still faces obstacles related to human resources, natural resources, operational equipment, and geographical challenges in the deployment areas, making it necessary to develop new strategies to address these issues so that the task force can function optimally and achieve its full potential by uniting defense capabilities in Papua.*

Keywords: *role, strategy, territorial development, social communication, military operations other than war*

Abstrak. Wilayah Papua Pegunungan diidentifikasi memiliki ancaman internal yang konkret. Permasalahan kesenjangan ekonomi, kesehatan, pendidikan dengan standar kehidupan yang rendah, serta tingginya ancaman separatisme menjadikan wilayah perlu penanganan yang tepat. Melalui peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh, negara hadir untuk mengurai permasalahan di wilayah dengan letak geografis yang sulit dijangkau. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh yang melaksanakan tugas menggunakan strategi binter dalam pengamanan, dan hambatan dalam pelaksanaan tugas dalam kerangka operasi militer selain perang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melalui wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh sebagai representasi menjaga kedaulatan Negara dengan pendekatan humanis dan nasionalis. Peran yang dilakukan oleh Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh melalui strategi pembinaan territorial dengan pendekatan komunikasi sosial dilakukan secara kreatif berpengaruh besar dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti kegiatan Rosita (Borong Hasil Tani), kegiatan Psikologi Merah Putih dengan mengusung tema kenegaraan dapat membangkitkan rasa kesatuan pada masyarakat Papua Pegunungan, strategi ini berimplikasi



besar dalam mencegah ancaman separatisme dari kelompok OPM yang melakukan infiltrasi kepada masyarakat. Namun, peran dan strategi dari pelaksanaan binter masih ditemukan hambatan dari aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, perlengkapan tugas, kendala geografis di wilayah penugasan, menjadikan perlunya mencari strategi baru dalam mengatasi permasalahan ini agar peran Satgas dapat optimal dan terwujudnya kekuatan dengan menyatukan potensi pertahanan di Papua.

Kata kunci: peran, strategi, pembinaan territorial, komunikasi sosial, operasi militer selain perang,

1. LATAR BELAKANG

Wilayah Papua menjadi contoh kekuatan nasional dari Negara yang berdaulat dengan permasalahan konflik masih menjadi hal yang perlu diselesaikan secara tegas, selain untuk menjamin keselamatan masyarakat di wilayah tersebut, namun juga sebagai penunjukkan kemampuan Negara, seperti hadir dalam mengelola konflik. Negara yang berdaulat adalah yang mempunyai kekuasaan tertinggi, hal ini didukung dengan pendapat Hans J Morgenthau (Morgenthau, 2010) bahwa Negara harus mempunyai elemen-elemen dalam kekuatannya, *“The elements of National Powers”* yang berarti beberapa unsur yang harus dipenuhi suatu negara yaitu dengan memiliki kekuatan nasional. Secara geografis, wilayah Papua Pegunungan ini didominasi oleh hutan lebat, rawa-rawa, dan pegunungan yang sulit dijangkau, sehingga mempersulit pengawasan dan menimbulkan celah tidak terkontrolnya kehidupan masyarakat. Konflik yang selalu ada di Papua dikatakan memang sulit diurai atau diamankan, polanya mudah dipahami dengan alasan utama yaitu adanya keinginan memisahkan diri dari Negara Republik Indonesia terutama dari kelompok OPM. Selain itu juga, akar masalah Papua antara lain diskriminasi dan rasialisme, pembangunan yang belum mengangkat kesejahteraan orang asli Papua, pelanggaran HAM serta soal status dan sejarah politik Papua.

Pada pasal 7 ayat (2) menyebutkan bahwa tugas pokok sebagaimana di sebutkan pada pasal 7 ayat (1) dilakukan dengan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Pasal ini menempatkan TNI memiliki peran sebagai alat pertahanan Negara dengan mengedepankan strategi OMSP untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sebagaimana tercantum dalam perubahan pada Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2025 pasal 7 ayat (1), tentang tugas pokok Tentara Nasional Indonesia. TNI dalam menjaga keamanan wilayah khususnya di darat melakukan segala cara, upaya, pekerjaan, dan kegiatan untuk menjamin tegaknya kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa di wilayah penugasan dari segala bentuk ancaman dan pelanggaran. Implementasi dalam pelaksanaan tugas kewajiban tersebut adalah dengan menggelar operasi di sepanjang wilayah penugasan dan di wilayah-wilayah yang rawan terhadap ancaman yang mengganggu kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui TNI Angkatan Darat dalam hal ini menugaskan satuan batalyon sebagai pelaksana tugas yang tergabung dalam satuan tugas (Satgas).

Dalam rangka penegakan hukum dan Kamtibmas di wilayah penugasan yang dilakukan secara sinergis, terkoordinasi, dan terintegrasi antar aparat terkait. Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh ditetapkan sebagai satuan pelaksana operasi Pamtas *Mobile* di wilayah Kabupaten Lanny Jaya. didasarkan pada surat perintah pelaksanaan tugas yaitu Pertama, Surat Telegram Kasad Nomor ST/1460/2025 tanggal 20 Februari 2025 tentang penyiapan Pemberangkatan Satgas Ops Pamtas RI-PNG *Mobile*, Kewilayahan dan Rajawali-3 TA 2025 ke Daerah Operasi. Kedua, Surat Telegram Kasad Nomor: STR/126/2025 tanggal 26 Februari 2025 tentang perintah perubahan dalam rangka penugasan Satgas Operasi Dalam Negeri TA 2025. Ketiga,

Surat Perintah Pangdam IV/Dip Nomor/841/VI/2025 tanggal 22 Juni 2025 tentang pelaksanaan Satgas Operasi Pengamanan Perbatasan RI-PNG *Mobile* di Papua Yonif 408/Sbh TA 2025. Tugas tersebut dilakukan melalui Pembinaan Teritorial (Binter), yakni upaya pengelolaan pertahanan di daerah dengan pendekatan atau metode pembinaan dari aspek komunikasi sosial, ketahanan wilayah, dan bakti TNI.

Pada prakteknya melalui satgas melaksanakan OMSP dengan binter yaitu membina potensi geografi, demografi dan kondisi sosial menjadi suatu kekuatan yang siap untuk melaksanakan operasi pemberdayaan wilayah, sebagai upaya dalam mewujudkan daya tangkal dapat memberikan kontribusi penting guna terwujudnya ketahanan wilayah. Hal ini sesuai dengan teori strategi sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi membutuhkan kumpulan dan koordinasi tindakan tertentu yang dengan sengaja dihubungkan bersama dengan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu. (Rangkuti, 2014)

Pelaksanaan binter menjadi bagian dari strategi yang dapat berjalan dengan baik atau tidak berhasil, karena tindakan, aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui suatu cara yang diinginkan serta dengan menggunakan sarana yang ditentukan oleh organisasi, hal ini merupakan bagian dari teori sebagai analisis pada penelitian. Fungsi binter dijalankan dengan penyusunan dan pelaksanaan strategi, dalam rangka OMSP dengan memperhatikan karakteristik wilayah, sumber daya manusia, sumber daya alam dan alat pendukung pelaksanaan tugas pamtas. Melihat apa yang dilakukan oleh Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh masih ditemukan kendala baik dari segi internal dan eksternal sebagai representasi kemampuannya dalam berperan melalui strategi OMSP dengan binter dengan indikasi belum terintegrasi secara holistik satuan baik dari sumber daya manusia dan alat perlengkapan sebagai fasilitas menunjang tugas. Maka diperlukan penguatan peran dalam menggunakan strategi OMSP dengan pendekatan yang *soft power*.

Akan tetapi, masalah di wilayah Papua Pegunungan masih tetap ada meskipun sudah dilakukan pengamanan wilayah dan kecenderungan ancaman berasal dari dalam negeri itu sendiri, seperti kendala kondisi masyarakat sekitar yang masih terbelakang dan belum utuh dalam memahami ideologi Pancasila dalam hal tugas penyampaian wawasan ideologi masih terbatas, dikarenakan daerah pegunungan dan pedalaman yang sulit ditempuh dengan darat maupun melalui udara. Situasi dan kondisi ini yang menunjukkan perlunya peran Satgas sebagai representasi pemerintah yang berdaulat dalam melindungi dan mensejahterakan warga negaranya. Tujuan dari tulisan ini menganalisis peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh dalam menjalankan tugas pengamanan wilayah RI, menganalisis strategi pembinaan teritorial sebagai upaya pengamanan wilayah RI yang dilaksanakan oleh Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh, dan juga hambatannya dalam pelaksanaan tugas tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menempatkan Satgas Yonif 408/Sbh menunjukkan adanya peran untuk menjaga wilayah pertahanan khususnya di wilayah rawan yaitu Kabupaten Lanny Jaya, didukung dengan teori dari Biddle dan Thomas, teori peran terbagi menjadi empat golongan antara lain orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dengan golongan yang berperilaku dan muncul dalam interaksi tersebut, menunjukkan kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan adanya kaitan antara orang dan perilaku. (Biddle, 1966). Hal ini berkaitan dengan

menempatkan peran memerlukan strategi, Menurut Yarger, strategi memberikan arahan untuk mencapai tujuan tertentu. Arah yang disebut pada dasarnya bersifat proaktif. Sedangkan, menurut (Arthur Lykke, Jr: 2001), menjelaskan pada U.S. *Army War College* bahwa strategi pada semua level harus terdiri dari *ends* atau *objectives*, *ways* atau *concepts*, dan *means* atau *resources*. Konsep ini dikenal dengan *ends-ways-means paradigm*. Strategi ini yang kemudian digunakan dengan pelaksanaan OMSP yang diarahkan untuk memperkuat sistem pertahanan negara. memiliki tujuan dengan mengkolaborasikan kekuatan dan kemampuan antara satuan-satuan TNI dengan instansi lainnya.

OMSP dilaksanakan secara mandiri atau terpadu (*integrated*) dengan lembaga/instansi tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dihadapi, dengan dilibatkannya TNI agar tercapai daya dan hasil guna untuk mencegah, menangkal dan menggagalkan setiap ancaman terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa, baik yang datang dari dalam maupun luar negeri. Disesuaikan dengan UU No.3 tahun 2025 Pasal 8 yaitu tugas dilakukan oleh TNI AD melalui pembinaan teritorial sebagai pencegahan. TNI Angkatan Darat bertugas melaksanakan pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat, membina hubungan dengan segenap lapisan masyarakat sehingga tercipta kemanunggalan TNI-Rakyat untuk didaya gunakan bagi kepentingan pertahanan negara matra darat. Binter didalamnya terdapat strategi dengan komunikasi sosial, pemahaman ini disesuaikan dengan model komunikasi klasik dari Lasswell menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan (komunikator) pasti mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima (komunikan), karenanya komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kualitatif serta didukung dengan teori menurut Creswell (2021), menggunakan desain *Phenomenological Research*, Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour, 2017). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lanny Jaya tempat pelaksanaan operasi Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh, dan di lingkup Kodam IV/Diponegoro, dan Korem 074/Wst.

Mendapatkan data pada tulisan ini dilakukan pengumpulan dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Creswell dan Poth (2018). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi informan atau sumber data. Didukung dengan teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan mengoleksi, menampilkan data, kondensasi dan verifikasi atau menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat delapan pos Satgas yang diduduki oleh Yonif 408/Sbh dengan keterangan bangunan rata-rata berupa bangunan semi permanen dan tenda, kemampuan logistik yang dimiliki memiliki kesamaan pada tiap pos terutama dari dukungan komunikasi. Adapun dalam memenuhi logistik tersebut memiliki perbedaan jalur berupa darat dan udara, hal ini dikarenakan lokasi pada tiap kampung memiliki karakteristik yang berbeda. Diketahui bahwa Yonif 408/Suhbrashta (Yonif 408/Sbh) adalah bagian batalyon infanteri memiliki kualifikasi Raider organik berlokasi di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang berada dibawah Korem



074/Warastratama dan dikomandoi langsung oleh Kodam IV/Diponegoro. Satuan tugas (Satgas) Batalyon Infanteri 408/Suhbrastha (Yonif 408/SBH) aktif ditugaskan di pedalaman Papua, termasuk wilayah Lanny Jaya dan Pegunungan Bintang. Operasi ini dipimpin oleh Letkol Infanteri Afdhal, berfokus pada pengamanan, pendidikan darurat, pelayanan kesehatan, dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Penugasan yang diberikan kepada Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh disesuaikan dengan Perkasad/86/XI/2009 tentang Bujuklak Penanganan Konflik Bersenjata, dalam status Tertib Sipil tidak dapat melakukan operasi militer/tempur, namun sebatas pada operasi pengamanan yang bersifat menjaga masyarakat.

Ancaman konflik di Papua dipahami sebagai hal yang sulit diuraikan, dan diselesaikan dan memakan waktu yang panjang, diperlukan berbagai pendekatan untuk meminimalisir dan menetralsir konflik yang akan terjadi, sedang terjadi dan menyelesaikannya. Meskipun sudah berbagai satgas yang melaksanakan tugas dengan pergantian dan periode yang ditetapkan, akan tetapi penempatan Satgas tetap menjadi kebutuhan dan memiliki peran dalam menjaga pertahanan Negara ditambah dengan upaya membantu pemerintah dalam mendukung kehidupan masyarakat dari berbagai aspek sesuai dengan pedoman tugas TNI dalam lingkup Satgas. Peran yang dilaksanakan oleh Satgas mobile Yonif 408/Sbh diklasifikasikan melalui satgas berhasil ditentutakan dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan terkait upaya pemerintah dalam pengamanan, antara lain menjaga kehadiran negara di wilayah terdepan, Mencegah eskalasi ancaman separatisme, Memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara, Serta membangun ketahanan sosial melalui pendekatan kemanunggalan bersama masyarakat. Peran ini dihadirkan di wilayah penugasan Papua tidak bisa mengesampingkan pada ancaman yang mengganggu pertahanan dan keamanan wilayah, menjadikan Satgas Yonif sebagai salah satu aktor yang membantu dan mendukung pemerintah menjaga stabilitas wilayah. Ancaman kelompok separatis Papua atau OPM memerlukan kemampuan dari personel TNI.

Dikaitkan dengan permasalahan tersebut, strategi dengan pendekatan keamanan (security approach) maupun pendekatan kesejahteraan (prosperity approach) sangat diperlukan dalam mengelola wilayah. strategi OMSP melalui Binter menunjukkan bahwa TNI tidak hanya beroperasi secara militer, tetapi juga bertindak sebagai agen pembangunan, sosial, dan persuasif, yang berupaya merangkul masyarakat untuk bersama-sama menjaga keutuhan dan stabilitas NKRI di wilayah-wilayah yang berpotensi rawan. Pendekatan ini adaptif, disesuaikan dengan kondisi lokal, dan menekankan pada membangun hubungan jangka panjang berdasarkan saling percaya dan dukungan. Sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa strategi adalah sebuah kegiatan berbentuk aksi dari individu atau kelompok (organisasi) dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan melalui cara yang diinginkan, menggunakan sarana oleh organisasi. Yaitu rumus strategi = *ends* (tujuan akhir) + *means* (sumber daya yang efektif) = *ways* (cara mencapainya). Strategi militer dapat berupa pembinaan, pengembangan, penggelaran dan penggunaan seluruh kekuatan dan kemampuan militer guna mendukung strategi pertahanan, yakni dalam rangka menjaga, melindungi dan memelihara kepentingan nasional. Dalam hal ini sesuai dengan penggunaan kekuatan pada TNI Angkatan Darat melalui Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh.

Dalam profil Anggota TNI yang melakukan binter menempatkan kemampuannya menjalankan komunikasi social dengan metode-metode yang memiliki peranan sebagai bentuk dukungan keberhasilan pelaksanaan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan peran Satgas Pamtas



Mobile Yonif 408/Sbh dalam media Komsos juga mencerminkan fungsi integrasi sosial-akademik, di mana kegiatan komunikasi tidak hanya berbasis emotif, tetapi juga dibangun atas dasar literasi kebangsaan. Seperti kegiatan Rosita, Psikologi Merah Putih, Pengobatan Gratis, kunjungan ke rumah ibadah dan Hanoi.

Strategi Binter yang tidak hanya fokus pada pembangunan, tetapi juga pada pengamanan sekaligus pembentukan opini positif. Binter dengan pendekatan humanis dan keamanan merupakan strategi binter Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh harus mengintegrasikan aspek keamanan dengan pendekatan humanis. Ini berarti bahwa setiap kegiatan Binter juga merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan menetralkan pengaruh OPM secara damai, melalui pendekatan persuasif dan edukatif. Menjadikan kontra-propaganda dan pembangunan kepercayaan melalui Binter. Dalam bentuk konkret ditunjukkan dengan kegiatan seperti gotong royong, layanan kesehatan lapangan, atau pembangunan jalan desa, bukan hanya program Binter, tetapi instrumen politik dan psikologis yang membangun rasa kehadiran negara di wilayah yang sebelumnya terkesan terabaikan. Dengan memanfaatkan tokoh adat dan budaya lokal sebagai mitra strategis, Satgas memanfaatkan sumber daya sosial yang sudah eksis, yang merupakan bagian vital dari grand strategy dalam menghadapi gerakan separatism, terutama Dikarenakan, penentuan wilayah pertahanan negara oleh TNI selain memiliki *sense of threat* terhadap ancaman, tetapi juga memiliki sensitifitas terhadap kepentingan masyarakat. Cara ini yang dilakukan dan diupayakan terus secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keadaan yang ada oleh Satgas Mobile Yonif 408/Sbh.

Namun dalam pelaksanaan tugas ini masih ditemukan banyaknya hambatan dari aspek internal dan eksternal dari Satgas dan wilayah penugasan. terkait strategi Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh bahwa cara dengan binter melalui pendekatan komsos dapat membangun kepercayaan dan mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, terutama keadaan di wilayah Papua dikatakan sangat sepi sehingga kegiatan Komsos terlaksana euphoria muncul dan masyarakat dalam keadaan suka cita menerima kehadiran personel. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan Natal dan Tahun Baru, namun pada kegiatan ini juga tidak sepenuhnya berjalan mudah karena hambatan yang dimiliki oleh Satgas terutama tantangan dalam membawa barang dan logistik tersebut dengan medan geografis yang sulit dijangkau dan cuaca yang terus berubah tidak stabil terutama pada suhu rendah menjadikan kegiatan tidak berjalan optimal meskipun terlaksana. wilayah yang sangat luas dengan kondisi geografis yang beragam, mulai dari pegunungan, hutan lebat, dan keadaan cuaca yang berubah. Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam menjangkau seluruh wilayah sasaran Binter. Aksesibilitas yang sulit tidak hanya mempersulit mobilitas personel, tetapi juga distribusi sarana. Hal ini disesuaikan dengan penelitian oleh Tahan Samuel Lumban Toruan dan Rayanda Barnas dengan judul Peran Sumber daya Manusia Pada Pengamanan

Hambatan utama yang paling sering disoroti adalah faktor geografis dan lingkungan ekstrem. Dari para informan secara konsisten menggambarkan kondisi medan yang sulit, seperti perbukitan, pegunungan, sungai deras, serta cuaca ekstrem dengan suhu rendah dan kabut tebal. Kondisi ini secara langsung memengaruhi mobilitas pasukan, logistik, dan kesehatan prajurit. Aspek lain yang sangat menonjol adalah ancaman dan taktik Kelompok OPM. Secara spesifik menjelaskan taktik kelompok OPM yang membaur dengan masyarakat, melakukan perampasan senjata, serangan fisik, dan penembakan. Gambaran ini dengan menjelaskan upaya kelompok OPM untuk melakukan pencitraan internasional dengan memutarbalikkan fakta, mengganggu pembangunan infrastruktur, mengintimidasi masyarakat,



serta melakukan provokasi dan serangan ke pos-pos Apkam. Kedua informan ini secara konsisten menunjukkan bahwa KSTP tidak hanya menjadi ancaman fisik, tetapi juga ancaman psikologis dan strategis yang merusak kepercayaan masyarakat dan menghambat kinerja Satgas.

Terakhir, hambatan sosial, budaya, dan komunikasi juga menjadi perhatian bersama. Disepakati bahwa ketakutan masyarakat terhadap KSTP menyebabkan mereka enggan berpartisipasi dan berinteraksi dengan aparat. Selain itu juga keterbatasan kemampuan berbahasa daerah oleh personel Satgas, yang menyulitkan Komsos. Hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh hukum adat yang dapat menghambat penerapan hukum nasional di masyarakat.

Meskipun sudah didukung dengan kemampuan yang dimiliki oleh personel Satgas Pamantas Mobile Yonif 408/Sbh, karena pengelolaan dua sumber daya yaitu pertempuran medan dan pertempuran hati (*Battle for Heart and Mind*) menghadapi konflik di Papua, karena kemenangan tidak ditentukan oleh medan pertempuran fisik, melainkan oleh perjuangan untuk memperoleh simpati dan dukungan masyarakat, sejalan dengan aturan HAM yang terus dipegang prajurit. Strategi Binter Satgas Pamantas Mobile Yonif 408/Sbh adalah bentuk *battle for heart and mind*, dijelaskan sebagai upaya OMSP dengan fokus tidak melawan senjata, tetapi melawan ketakutan, kebencian, dan ketidakpercayaan dari masyarakat yang lebih perlu dioptimalkan terutama di Papua.

Maka dipahami dalam konteks ancaman nonmiliter OPM dan pengaruh strategis wilayah penugasan, adalah sebuah pendekatan komprehensif. Peran ini bukan hanya tentang penindakan, melainkan tentang pencegahan, pembangunan kepercayaan, dan penguatan ketahanan sosial di garis depan pertahanan negara. Binter menjadi ujung tombak untuk menguatkan fondasi negara di wilayah yang paling rentan, mengubah tantangan yang ada menjadi kekuatan melalui kedekatan dengan rakyat, dan pada gilirannya, menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan nasional dari ancaman yang terus berkembang. Strategi Binter menjadi jembatan dari stabilitas internal ke stabilitas regional. Penggunaan pada teori strategi dari Arthur Lykke dengan konsep *ends-ways-means paradigm*, pelaksanaan Binter yang dilakukan Satgas Pamantas Mobile Yonif 408/Sbh menjadi sebuah studi dari fenomena yang dilaksanakan dalam tugas pengamanan di wilayah Republik Indonesia,

Memahami pelaksanaan strategi dan menemukan hambatan menjadi fokus tabf tidak bisa dipisahkan karena bagaimana hambatan-hambatan tersebut secara spesifik memengaruhi upaya Satgas Pamantas Mobile Yonif 408/Sbh dalam mencapai **ends** mereka. Dari sifat interkoneksi, penting untuk menunjukkan bahwa hambatan tidak selalu berdiri sendiri. Misalnya, keterbatasan sumber daya (*means*) seperti kemampuan personel dan logistik secara langsung membatasi "*ways*" (cara) pelaksanaan Binter, dan pada akhirnya, menghambat pencapaian "*ends*" (tujuan). Dikaitkan satu sama lain yaitu keterbatasan logistik alat komunikasi (*means*) menghambat komunikasi sosial yang efektif (*ways*), sehingga tujuan penguatan nasionalisme (*ends*) tidak tercapai optimal.

Dipahami bahwa hambatan-hambatan ini saling terkait. Misalnya, keterbatasan sumber daya (*means*) membatasi cara (*ways*) pelaksanaan Binter, yang pada akhirnya menghambat capaian tujuan (*ends*). Dengan kata lain, ketiadaan alat komunikasi yang baik (*means*) membatasi kemampuan untuk melakukan komunikasi sosial efektif (*ways*), sehingga tujuan



penguatan nasionalisme (*ends*) tidak dapat optimal terwujud. Dampak pada *ends*: Tanpa alat komunikasi dan logistik yang memadai, upaya menjaga "keamanan wilayah penugasan" menjadi sangat rentan terhadap gangguan dan kegagalan deteksi dini. Selain itu, faktor sosial dan lingkungan memperparah ketidakmampuan satuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Tidak ada hambatan yang berdiri sendiri, karena ini membentuk rantai hambatan:

Sumber Daya Terbatas (*Means*) → Pelaksanaan Kurang Efisien (*Ways*) → Tujuan Tidak Tercapai (*Ends*)

Dianalogikan sebagai berikut Karena kurangnya logistik → alat komunikasi rusak → tidak bisa berkordinasi → patroli terhambat → ancaman penyelundupan tidak terdeteksi → keamanan wilayah terancam → tujuan pemantapan kedaulatan terganggu.

Dapat dirumuskan peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh dalam menjalankan tugas Binter merupakan sebuah strategi dalam karnagka tugas OMSP untuk membujuk, membina, dan memperkuat wilayah pertahanan darat dari dalam. Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh menjadi jembatan antara TNI dan masyarakat adat Papua yang beragam budaya dan identitas. Melalui Binter, mereka bukan hanya bergerak sebagai prajurit, serta sebagai sahabat, agen perubahan sosial. Dengan program edukasi kebangsaan, bantuan kesehatan, pembangunan sarana umum, serta dialog antarbudaya, Satgas menciptakan basis emosional yang kuat, rakyat tidak lagi memandang TNI sebagai kekuatan luar, melainkan sebagai bagian dari kekuatan bersama khususnya menjaga kedaulatan NKRI. Strategi Binter yang diaplikasikan oleh Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh di Papua mengemban fungsi ganda sebagai upaya pertahanan preventif dan pemberdayaan komunitas. Melalui interaksi kontinu dengan masyarakat lokal, Satgas berupaya menciptakan ruang aman yang tidak hanya bebas dari ancaman fisik, tetapi juga membangun resiliensi sosial dan kultural. Pemberdayaan wilayah pertahanan darat, dalam perspektif ini, diimplementasikan melalui proses *social engineering* yang adaptif terhadap konteks lokal Papua.

Maka strategi Binter Yonif 408/Sbh bukan lagi hanya sekadar operasi militer atau sosial. Ini adalah ekspresi dari *grand strategy* dengan penggunaan sumber daya (manusia, komunikasi, kehadiran, bantuan) secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional (keutuhan wilayah dan kedaulatan). didapati hambatan geografi, sosial, dan budaya (seperti yang dilaporkan informan), serta memanfaatkan keterkaitan lintas batas sebagai kekuatan bukan ancaman, strategi Binter Yonif 408/Sbh menjadi teladan dari bagaimana keamanan wilayah tidak bisa ditegakkan hanya dengan kekuatan, tetapi harus dibangun melalui hubungan, kepercayaan, dan keterlibatan bersama masyarakatnya. Dengan memberdayakan masyarakat, Satgas secara tidak langsung mentransformasi populasi sipil menjadi subjek aktif dalam sistem pertahanan negara, yang memiliki kapasitas untuk mendeteksi, mencegah, dan merespons ancaman non-militeristik seperti konflik komunal, separatisme, dan infiltrasi ideologi asing.

Meskipun demikian, efektivitas strategi Binter yang dijalankan oleh Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh di Papua dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Hambatan-hambatan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya (personil dan logistik), kondisi geografis yang ekstrem, disparitas sosial-ekonomi yang kompleks, serta dinamika demografi

dan politik lokal. Hambatan-hambatan ini secara kolektif berpotensi mengurangi optimalitas pencapaian tujuan Binter, yaitu pembentukan wilayah pertahanan darat yang tangguh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menyesuaikan pada keadaan wilayah penugasan di Papua Pegunungan dan kebutuhan akan upaya pertahanan Negara menjadikan TNI memiliki peran dalam mendukung upaya menjaga kedaulatan Negara, kehadiran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh menjadikan representasi dari Negara hadir di wilayah Papua secara khusus karena memiliki permasalahan seperti kesenjangan sosial, keterbatasan, dan ancaman konflik yang mengarah pada disintegrasi sampai permasalahan serius terkait ancaman separatisme dari OPM. Peran Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh, sebagai pelaksana lapangan utama dari strategi ini, bukan sekadar menjalankan tugas operasional militer, melainkan menjadi pelaksana utama dari transformasi teritorial mengubah wilayah yang terisolasi secara geografis dan sosial menjadi basis pertahanan yang berkelanjutan, berbasis rakyat, dan berdaya tahan tinggi.

Dalam proses ini, strategi komunikasi sosial TNI-AD berfungsi sebagai media penyamaan visi secara efektif, melalui dialog budaya, edukasi kebangsaan, serta program Binter yang berbasis pada pemberdayaan, yang secara berkesinambungan membentuk kesadaran nasional dan identitas kebangsaan yang kuat di kalangan masyarakat adat Papua. Implementasi strategi Binter dan OMSP ini tidak luput dari hambatan-hambatan inheren yang signifikan. Dari aspek geografi, medan yang sulit dijangkau, hutan lebat, serta kondisi cuaca ekstrem secara langsung membatasi mobilitas Satgas, mengisolasi komunikasi, dan mempersulit distribusi logistik serta bantuan sosial. Hal ini secara fundamental mengganggu fungsi aksesibilitas yang menjadi salah satu kekuatan utama TNI. Dari sisi demografi, keberagaman etnis, bahasa, dan adat istiadat memerlukan pendekatan Komsos yang sangat adaptif dan sensitif, yang mana belum tentu selalu dapat dipenuhi secara optimal. Hambatan ideologi, terutama terkait dengan pengaruh kelompok separatis, menciptakan skeptisisme dan resistensi dari sebagian masyarakat. Dengan juga ditunjukkan dalam penggunaan kekuatan dari kemampuan personel sebagai means (sumber daya) adanya keterbatasan berkomunikasi dalam perbedaan bahasa dan kemampuan menjangkau dan membangun hubungan dengan masyarakat yang berkelanjutan apabila hambatan cuaca dan geografis yang sulit tidak bisa diatasi mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh.

Dapat disarankan menyikapi permasalahan yang ada di Kabupaten Lanny Jaya secara khusus di wilayah penugasan Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh, Mabes TNI untuk tetap berfokus dalam pengembangan dan pembangunan di wilayah Papua serta mencari solusi dalam penyelesaian konflik yang ditimbulkan dari kelompok separatis. Selain itu, dukungan anggaran dan perlengkapan bagi TNI terutama satgas. Mabesada dalam hal ini memberikan kursus dalam penggunaan bahasa daerah kepada para personel yang akan melaksanakan tugas, peningkatan kemampuan logistik baik *maintenance* untuk alat transport, komunikasi, peralatan pendukung juga pengadaan alat yang disesuaikan dengan kebutuhan selama penugasan. Pengecekan berkala perlu dilakukan dan meninjau untuk peningkatan berupa modernisasi alat seperti *drone* serta teknologi komunikasi berbasis AI yang dapat digunakan personel dan juga kegiatan binter bersama masyarakat dengan membangun *platform* Komsos digital yang terintegrasi tetapi tetap memperhatikan nilai sosial budaya masyarakat Papua. Dan untuk Satgas Pamtas Mobile Yonif 408/Sbh dan satgas yang akan bertugas setelahnya perlu membekali diri dengan kemampuan



penyesuaian keadaan wilayah penugasan menemukan peluang untuk bersikap kreatif dan inovatif terutama dalam *problem solving* dan *early warning system* menghadapi ancaman wilayah sebagai strategi *soft power*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Creswell, John W. (2019). *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dennis, R. M. (2015). *Separatisme ; The Wiley Blackwell Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Nationalism*. Washington DC: George Mason University.
- Hipdizah, H., Purwanto, S., Hendarwoto, Y., Duarte, R., Siagian, F., & Anggraeni, D. (2025). Buku ajar doktrin militer. *YPAD Penerbit*.
- Liddell-Hart, B. H. (1967). *Strategy (2nd Edition)*. New York: Frederick Praeger.
- Miles, e. a. (2018). *Qualitative data analysis, A methods sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ponto, S. B. (2014). *Jangan lepas papua mencermati pelaksanaan operasi militer di Papua*. Jakarta : Rayyana komunikasindo
- Purwanto, S., Dadang, D., Gunawan, R., Hutajul, A. B., & Anggraeni, D. (2025). Buku Ajar Tata Kelola Pertahanan Negara. *YPAD Penerbit*.
- Purwanto, S., Supangat, S., Esterina, M., Souhoka, S., Chandra, F., Hariputra, A., ... & Arianto, T. (2024). *Manajemen sumber daya manusia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sakir, I. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*. DI Yogyakarta: FILOSOFIS INDONESIA PRESS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

2. Jurnal

- Amrulloh, M. H., Purwanto, S., Hutajulu, B., & Siagian, F. (2025). Strategi Kodam XVII/Cenderawasih dalam Pemenuhan Personel guna Mendukung Kesiapan Operasi di Papua. *Sparta Multidisciplinary Journal*, 1(1), 16-32.
- Cahya Agung Nugraha, T. B. (2022). Penggunaan Kekuatan Batalyon Infanteri 315/Garuda Dalam Menanggulangi Kelompok Separatis Teroris Di Papua. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Nasional Vol 9, No 6* (2022).
- Ipa Paidah Napilah, Rosanti Utami Dewi S.Y, Heri Hendrawan. (2019). Strategi Komunikasi Di Wilayah Kodim 0611/Garut (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi divisi Komunikasi Sosial “Komsos” di KODIM 0611/Garut dalam upaya meningkatkan pembinaan. Department of Communications Science, Universitas Garut, Indonesia
- Kaunang, E. S., Hadiano, M., & Purwanto, S. (2024). THE STRATEGIC, MILITARY AND COUNTERINSURGENCYTACTICS OF THE PERMESTA MOVEMENT (CASE STUDY GUERRILLA WARFARE IN SULAWESI). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 4059-4076.



-
- Kennedy, P. S. (2022). Peningkatan Pemahaman terhadap Peran TNI dalam Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Perbatasan Nusa Tenggara Timur. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2 No. 1 (2022)* , 119–127.
- Purwanto, S. (2026). IMPLEMENTATION OF THE POLICY ON THE INFLUENCE OF PAPUA PROVINCE'S SPECIAL ALLOWANCE ON THE PERFORMANCE OF TNI-AD SOLDIERS/CIVIL SERVANTS IN THE OPERATIONAL AREA: Implementasi Kebijakan Pengaruh Tunjangan Khusus Provinsi Papua Terhadap Kinerja Prajurit/PNS TNI AD Di Daerah Operasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 10(1), 261-272.
- Purwanto, S., & Ilhamsyah, I. (2025). Army Human Resources Development Strategy through Human Capital Approach. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 1-22.
- Purwanto, S., & Siagian, F. (2025). Strategic human resources management in the global era: Navigating opportunities and challenges. *Centurion MSPD Journal*, 1(1), 1-13.
- Tahan Samuel Lumban Toruan, R. B. (2022). Peran Sumber Daya Manusia Pada Pengamanan Kawasan Perbatasan Darat Dalam Rangka Mencegah Pelanggaran Wilayah Indonesia (Studi Di Wilayah penugasan Darat Propinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia Volume 1 No.2*, 53-62.
- Widiyatmoko, D. D. (2026). Implementasi Peran Kodim 1605/Belu dalam Mengelola Potensi Wilayah Pertahanan Perbatasan Darat Nusa Tenggara Timur -Timor Leste. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 6, No. 1* , 558-568.

3. Internet

- Agung. (2026, April 20). *Komsos Satgas Pamantas Mobile Yonif 408/Sbh di Wamitu, Dari Gotong Royong hingga Perkuat Ikatan Hati Warga*. Diambil kembali dari wartamiliter.com: <https://lannyjaya.wartamiliter.com/komsos-satgas-yonif-408sbh-di-wamitu-dari-gotong-royong-hingga-perkuat-ikatan-hati-warga>
- Kogoya, L. (2026, Maret 4). *Akses jalan alternatif Lanny Jaya dan Jayawijaya rusak sejak November 2025*. Diambil kembali dari <https://jubi.id/>: <https://jubi.id/lapago/2026/akses-jalan-alternatif-lanny-jaya-dan-jayawijaya-rusak-sejak-november-2025/>
- Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Republik Indonesia Kabupaten Sragen. (2025, April 15). *Jabat Danyonif 408/Sbh, Letkol Infanteri Afdhal Pimpin 450 Personel Untuk Persiapan Operasi di Papua*. Diambil kembali dari lpplbuanaasrisragen.com: <https://lpplbuanaasrisragen.com/read/jabat-danyonif-408-sbh-letkol-infanteri-afdhal-pimpin-450-personel-untuk-persiapan-operasi-di-papua>
- <https://badanpengarahpapua.go.id/2025/07/kunjungan-bp3okp-papua-pegunungan-ke-polres-lanny-jaya-komitmen-bersama-menjaga-keamanan-dan-mendukung-pembangunan/>
- <https://korem074.tni-ad.mil.id/20260530/8221/450-prajurit-yonif-408-suhbrastha-kembali-dari-penugasan-di-papua>
- <https://investor.id/national/55801/ratusan-prajurit-yonif-408-suhbrastha-kembali-dari-papua>
- Suyatra, I. P. (2020). *Kelompok Separatis Papua Adalah Musuh Bersama*. Diambil kembali dari <https://baliexpress.jawapos.com/>:



<https://baliexpress.jawapos.com/kolom/1910100005/kelompok-separatis-papua-adalah-musuh-bersama>

Yomo, D. A.-E. (2025, Desember 03). *PNG Serukan 'Zona Penyangga' dengan Indonesia di Tengah Kekhawatiran atas Konflik Papua Barat*. Diambil kembali dari <https://jubi.id/:https://jubi.id/pasifik/2025/png-serukan-zona-penyangga-dengan-indonesia-di-tengah-kekhawatiran-atas-konflik-papua-barat/>